

Pengaruh Tekanan Waktu, Red Flag, dan Skeptisisme Profesional Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Putri Indah Lestari ✉ **Alia Ariesanti**² **Kurniawan Ali Fachrudin** ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan kontribusi yang signifikan mengenai pengaruh tekanan waktu, *red flag*, dan skeptisisme profesional auditor terhadap pengaruh auditor dalam mendeteksi kecurangan agar dapat meningkatkan efektivitas audit dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen 2x2. Populasi penelitian ini ialah auditor pada KAP Se-DIY yang berjumlah 80 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software Stata model pengukuran Uji Heteroskedastisitas dengan pendekatan Uji White dan Analisis Hipotesis Two-way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu, *red flag*, dan skeptisisme profesional audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara tidak langsung dari pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Kata Kunci: *Tekanan Waktu, Red Flag, Skeptisisme Profesional Audit, Kemampuan Auditor, Mendeteksi Kecurangan.*

Abstract

This study aims to provide significant contributions regarding the impact of time pressure, red flags, and auditors' professional skepticism on auditors' ability to detect fraud to enhance audit effectiveness and increase public trust in existing financial reports. The research method used in this study is a 2x2 experimental method. The population of this study consists of 80 auditors from public accounting firms in the Special Region of Yogyakarta. Data analysis was conducted using Stata software with a heteroskedasticity test approach via the White test and hypothesis analysis using two-way ANOVA. The results show that time pressure, red flags, and auditors' professional skepticism significantly affect auditors' ability to detect fraud. Additionally, this study indicates an indirect effect of auditors' experience on their ability to detect fraud.

Keywords: *Time Pressure, Red Flags, Skepticism, Auditor capability, fraud detection.*

Copyright (c) 2024 Putri Indah Lestari

✉ Corresponding author :

Email Address : putri2000012005@webmail.uad.ac.id, alia.ariesanti@act.uad.ac.id, kalifach@uad.ac.id

PENDAHULUAN

Kecurangan (fraud) memiliki kaitan erat dengan ketidakjujuran, sering kali dilakukan oleh sekelompok individu yang memiliki peran aktif dalam tata kelola perusahaan (Aziza et al, 2023). Tindakan tidak jujur ini, yang dilakukan oleh karyawan maupun pihak ketiga, sangat merugikan pihak lain untuk keuntungan pribadi dengan cara yang tidak sah. Audit memiliki peran krusial dalam meminimalkan kecurangan

dengan memastikan integritas laporan keuangan perusahaan. Adopsi SAS No. 99 dan Undang-Undang Sarbanes-Oxley tahun 2002 telah menambahkan persyaratan baru yang meningkatkan tanggung jawab auditor independen untuk mendeteksi kecurangan selama proses audit. Dalam dunia bisnis yang dinamis dan kompleks, risiko kecurangan menjadi salah satu fokus utama auditor.

Salah satu kasus terkenal terjadi pada tahun 2016 yang menimpa PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Auditor dari KAP PWC memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anak perusahaannya pada tanggal 31 Desember 2016. Namun, setelahnya terungkap bahwa terdapat ketidaksesuaian signifikan, yang membuat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan muncul tuduhan kecurangan. Kasus serupa yang melibatkan akuntan publik, seperti kasus PT. Jui Shin Indonesia dan Garuda Indonesia, telah merusak kepercayaan publik terhadap profesi audit.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan tekanan waktu menjadi faktor eksternal yang signifikan. Tekanan waktu yang tinggi dapat mengurangi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan dengan teliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), audit harus dilakukan dengan sikap skeptisisme profesional, yaitu evaluasi kritis dan menyeluruh terhadap bukti audit.

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap deteksi kecurangan, penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengatasi inkonsistensi tersebut. Dengan mengintegrasikan teori atribusi dan fraud triangle, serta mempertimbangkan variabel seperti tekanan waktu, red flag, dan skeptisisme profesional, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang signifikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, wilayah dengan jumlah firma akuntan publik yang semakin meningkat, untuk meningkatkan efektivitas audit dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menguji pengaruh tekanan waktu, red flag, dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Metode eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel yang diuji dan mengamati efek dari manipulasi variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen 2x2. Desain ini terdiri dari dua variabel independen dengan dua tingkat masing-masing: Tekanan Waktu (ada, tidak

ada), *Red Flag* (ada, tidak ada) dan skeptisisme profesional digunakan sebagai variabel moderator dalam penelitian ini.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan tekanan waktu, red flag, dan skeptisisme professional audit terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi. Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi atau titik fokus objek dan subjek dalam penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti Sugiyono (2014); Suriani, Risnta, & Jailani (2023). Populasi pada penelitian kali ini ialah auditor-auditor di KAP Yogyakarta. Sebelumnya peneliti sudah mendata terdapat 16 KAP di Yogyakarta yang telah terdaftar di IAPI.
2. Sampel. Menurut Suriani et al (2023) sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Secara garis besar sampel merupakan individu yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti ini 80 auditor dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun dari 16 KAP yang terdaftar di IAPI di Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Suriani et al., 2023). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden berprofesi sebagai auditor eksternal
2. Responden telah menjadi auditor minimal selama satu tahun
3. KAP tempat responden bekerja berdomisili di Yogyakarta dan telah terdaftar di IAPI

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sugiyono (2012:107) metode ini berfokus pada dampak dari suatu perlakuan (*treatment*). Sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian yang terdiri dari susunan angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji dalam perhitungannya dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yang kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif untuk menguji hipotesis dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer.

Data Primer, Yaitu data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Cara yang digunakan dalam memperoleh data primer yaitu dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada responden.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka dilakukan penelitian dengan metode:

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes objektif pendekatan kasus dengan soal pilihan jamak butir-butir yang relevan dengan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi.

2. Angket

Teknik angket merupakan teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini, dimana angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat dan sikap auditor terhadap perlakuan (treatment) yang diberikan. angket diberikan dalam bentuk kasus atau manipulasi dengan daftar pertanyaan beserta pilihan jawabannya Ya dan Tidak kepada 80 responden. Pertanyaan yang terlampir dalam akan mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah di tentukan. Pengukuran Variabel akan dilakukan dengan crosstab menggunakan variable kategorikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data peneliti memperoleh sampel responden sebanyak 80 partisipan. 80 partisipan tersebut dibagi ke dalam 4 kelompok yang masing masing terdapat 20 partisipan. Berikut merupakan table karakteristik responden:

Tabel 4.1. Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Gender		
- Laki-laki	37	46,25%
- Perempuan	43	53,75 %
Jumlah	80	100%
Usia		
- 20-25Tahun	26	32,5 %
- 26-30 Tahun	20	25 %
- 31- >50 Tahun	34	42,5%
Jumlah	80	100%

Sumber: data primer, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden atau 53,75% sedangkan responden laki-laki sebanyak 37 responden atau 46,25 %. Usia mayoritas responden berusia 31- >50 Tahun sebanyak 34 responden atau 42,5%.

Tabel 4.2. Jumlah Subyek Berdasarkan Kondisi Ekperimental

	Ada Red Flag	Tidak Ada Red Flag
Ada Tekanan Waktu	22	24
Tidak Ada Tekanan Waktu	18	16

Sumber : data primer, diolah (2024)

Ada 80 auditor yang menjadi partisipan eksperimen. Eksperimen ini menggunakan desain 2x2.

Uji Validitas

Menurut Saputra (2021), saat instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut valid maka, kapanpun dan dimanapun instrumen tersebut dipergunakan akan memberikan output yang sama. Karena validitas suatu instrument memiliki kaitan yang erat dengan akurasi instrument yang digunakan. Peneliti melakukan uji validitas pada masing-masing variabel untuk melihat output dari masing-masing variabel tersebut valid. Penulis menganalisis menggunakan aplikasi Stata. Berikut hasil Uji Validitas atas data yang diperoleh :

Tabel 4.3. Uji Validitas

Variable	Factors 1	Uniqueness
P1	0 . 4722	0 . 7771
P2	0 . 3082	0 . 9050
P3	0 . 2151	0 . 9537
P4	0 . 3195	0 . 8979
P5	0 . 4941	0 . 7558
P6	0 . 5825	0 . 6607
P7	0 . 4259	0 . 8186
P8	0 . 4090	0 . 8327
P9	0 . 2718	0 . 9261

Sumber : data primer, diolah (2024)

Dari hasil data pada tabel di atas menunjukkan P1, P5, P6, P7, P8 memiliki *factor loadings* di atas 0.4 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki validitas yang baik. Tetapi hasil yang cukup berbeda terlihat pada P2, P3, P4 dan P9, variabel tersebut memiliki *factors loading* di bawah 0.3 yang menunjukkan adanya indikasi dari *error variance*.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan langkah penting dalam pengembangan dan validasi instrumen dalam penelitian. Hasil ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang

terdapat dalam penelitian sudah reliabel. Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari partisipan tersebut stabi (Saputra 2021). Berikut hasil uji reliabilitas data:

Tabel 4.4. Uji Reliabilitas

Test scale = mean (*unstandardized items*)

Average interitem covariance	Number of items in the scale	Scale reliability coefficient
0.0385718	5	0.5974

Sumber : data primer, diolah (2024)

Menurut Saputra (2021) suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha berkisar dari 0 hingga 1 dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang baik. Bila nilai Cronbach Alpha (α) < 0,5 maka dapat dikatakan kuesioner pada penelitian ini sudah reliabel tetapi memiliki reliabilitas yang rendah.

Uji Hipotesis Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai F-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui two-way ANOVA:

Tabel 4.6 Uji Two-way Anova Kondisi Ekperimental

Number of obs = 80 R-squared = 0.339
 Root MSE = 1.13832 Adj R-squared = 0.295

Source	Partial SS	Df	MS	F	Prob>F
Model	49 . 31359	5	9 .8627181	7.61	0.0000
Faktor1	9 . 446003	1	9 . 446003	7 . 29	0.0086
Faktor2	12 . 267573	1	12 . 267573	9 . 47	0.0029
Faktor1#faktor2	7 . 4142525	1	7 . 4142525	5 . 72	0.0193
Kovariat	16 . 81359	2	8 . 4067952	6 . 49	0 . 0025
Residual	95 . 88641	74	1 . 2957623		
Total	145 . 2	79	1 . 8379747		

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

uji hipotesis yang menggunakan perbandingan lebih dari dua sampel dan setiap sampel terdiri dari dua jenis atau lebih secara bersama (Rahmawati & Erina, 2020). Model pengujian two-way anova hanya terdapat satu observasi setiap ruang lingkup yang sering diterjemahkan sebagai randomized block design, karena adanya tipe khusus dalam penggunaan model ini, konsep dasar two-way anova umumnya tidak ada perbedaan antara uji hipotesis one-way anova maupun two-way anova (Rahmawati & Erina, 2020), perbedaan antara keduanya terletak pada jumlah variabel independen, pada one-way anova hanya terdapat satu variabel independen, sedangkan pada two-way anova terdapat dua atau lebih variabel independen (Rahmawati & Erina, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya indikasi tekanan waktu yang didapatkan oleh auditor cenderung mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tekanan waktu yang didapatkan auditor maka semakin rendah tingkat kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan, sebaliknya apabila seorang auditor. **Maka H1 diterima.**

Hasil dan pembahasan pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan red flag berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hipotesis kedua didukung secara statistik yang dibuktikan dengan nilai F untuk faktor2 (red flag) sebesar 9.47 dengan p-value sebesar 0.0029. $p\text{-value} < 0.05$, menunjukkan bahwa red flag (faktor2) berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. **Maka H2 diterima.**

Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga skeptisisme berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hipotesis ketiga ini didukung berdasarkan data yang tersedia pada hasil uji ANOVA diatas, skeptisisme diperoleh dari analisis gabungan faktor 1 dan faktor 2 dengan nilai F sebesar 5.72 dan p-value 0.0193. Karena $p\text{-value} < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme (Faktor1, Faktor2) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Maka H3 diterima.

Hasil Uji Anova ini mendukung hipotesis penelitian bahwa tekanan waktu, red flag, dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel kovariat pada hasil uji di atas menunjukkan adanya interaksi antara variabel pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan tetapi pada penelitian ini, tidak terdapat variabel pengalaman auditor baik dalam data demografi responden. Maka dari itu diasumsikan usia yang terdapat pada data demografi sejalan dengan usia. Usia dalam penelitian ini diubah menjadi kovariat. Penggunaan kovariat dalam analisis ANOVA bertujuan untuk mengontrol variabel lain yang mungkin mempengaruhi variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas (hetero)

Uji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Uji *white* digunakan dalam model regresi. Dalam penelitian ini homoskedastisitas diasumsikan bahwa varians dari error (kesalahan model) merupakan konstan bagi nilai yang mungkin terjadi akibat variabel independent.

Tabel 4.5. Uji Heteroskedastistitas

Source	Chi2	df	p
Heteroskedasticity	8.86	8	0.3541
Skewness	6.06	5	0.3009
Kurtosis	0.00	2	0.9610
Total	14.92	14	0.3837

Sumber : data primer, diolah (2024)

Dari hasil data diatas menunjukkan $\chi^2 = 8.86$: statisitik uji chi-square ialah 8.86 dengan tingkat prob $> \chi^2 = 0.3541$ yang menjadi nilai p. Karena nilai p menunjukkan nilai sebesar 0.3541 atau lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 maka tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan adanya heteroskedastistas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Tekanan Waktu, Red Flags dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan yang telah dilakukan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan yaitu tekanan waktu, red flags, dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Setiap auditor dituntut untuk bersikap kritis dan hati-hati dalam melaksanakan audit agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan sesuai dengan prosedur, serta bisa dipertanggungjawabkan. Sikap tersebut membuat seorang auditor memiliki rasa keingintahuan dan penilaian yang cukup tinggi yang selalu mempertanyakan kecurangan dan kebenaran laporan keuangan tersebut. Auditor akan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan sebelumnya dengan klien. Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini berdasarkan pada pengalaman langsung penulis dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang

penulis hadapi dan dapat lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian ke depannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Jumlah responden yang hanya 80 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Error efek yang diberikan kepada responden masih kurang responsif, sehingga perlu pendalaman kasus yang lebih luas. Saran kepada peneliti selanjutnya berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian lebih lanjut serta implikasi praktis yang relevan. Sebagai hasilnya, penelitian ini telah memberi wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat berbuat curang pada mahasiswa di Indonesia. Saran yang dapat diajukan untuk penelitian lebih lanjut yaitu memperluas jangkauan responden dan memperluas kasus yang sedang trending untuk diberikan kepada responden.

Referensi :

- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh pengalaman audit, skeptisisme profesional audit, red flag, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *JOM Fekon*, 4(1), 1096–1107.
- Asbi Amin, S. R. M. M. (2019). Red Flag And Auditor Experience Toward Criminal Detection Trough Profesional Skepticism. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 46. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.459>
- Aziza, Ismi; Ahyaruddin, Muhammad; Anriva, D. H. (2023). *Pengaruh Pengalaman Audit , Skeptisme Profesional ,* 3, 56–69.
- Desi Susillawati, Tri Utami, A. A. I. (2022). Meninjau Skeptisme Profesional Auditor Independensi dan Red Flags terhadap kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Ponorogo Dan Madiun). *Widya Dharma Journal Of Business*, 01(01), 1–14. <https://doi.org/10.54840/wijob.v1i1.30.Abstract>
- Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit , Skeptisme , dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi STEI*, 05(02), 9–20. Retrieved from <http://repository.untad.ac.id/3924/>
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Beban Kerja dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(2), 163–172. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1235>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizta, A. D. (2020). Pengaruh Red Flag Dan Pelatihan Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Cash*, 3(02), 11–22. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i02.1108>
- Petricia, V., & Soedarsa, H. G. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 549–553. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1602>
- Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023). Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu Dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272.

<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>

Rahmawati, A. S., & Erina, R. (2020). Rancangan Acak Lengkap (Ral) Dengan Uji Anova Dua Jalur. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 54–62. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.333>

Sugiyono. (2009). *METODE PENELITIAN BISNIS (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

Saputra, M. A. A. (2021). Pengaruh Reward Terhadap Skeptisisme Professional Auditor.